



## Van Gastel Kembalikan Ritme Permainan PSIM

**YOGYA, TRIBUN** - PSIM Yogyakarta mengawali agenda uji tanding secara tertutup di masa jeda kompetisi dengan hasil positif. Laskar Mataram menang atas PSIS Semarang dengan skor 2-0 di Lapangan Yogyakarta Independent School (YIS), Sabtu (13/12) lalu.

Meski meraih kemenangan, pelatih PSIM Jean-Paul Van Gastel menegaskan bahwa hasil akhir bukanlah fokus utamanya. Menurut pelatih asal Belanda tersebut, laga ini lebih dimanfaatkan untuk mengembalikan ritme permainan tim setelah jeda kompetisi.

"Hasil laga baik, tapi bagi saya, hasil bukanlah sesuatu yang penting. Ini seperti pertandingan setelah seminggu libur. Kami berusaha kembali ke ritme,

serta fokus pada aspek fisik dan taktik permainan yang ingin diterapkan," ujar Van Gastel, tempo hari.

Van Gastel juga menyoroti kondisi lapangan yang dinilai kurang ideal, sehingga menyulitkan timnya dalam mengembangkan permainan berbasis umpan. Selain itu, strategi lawan yang bermain lebih bertahan turut membuat laga berjalan tidak mudah.

"Kami kesulitan mengontrol permainan karena kami menyukai gaya permainan umpan. Dengan kondisi lapangan seperti itu, ditambah lawan bermain lebih dalam, maka pertandingan menjadi sulit," tuturnya.

Meski demikian, eks pemain Feyenoord itu menilai masih banyak hal yang bisa

diperbaiki oleh skuad PSIM, baik dari sisi permainan maupun kondisi fisik pemain. "Kami bisa memperbaiki banyak hal. Kami harus siap untuk pertandingan melawan Jepara," tegasnya.

Van Gastel berharap timnya mampu terus berkembang dan menunjukkan sikap yang tepat sebagai tim promosi di BRI Super League 2025/2026. "Bagi saya, skor tidak penting. Namun, saya ingin melihat *attitude* yang tepat dari para pemain secara keseluruhan," katanya.

"Kami harus tetap rendah hati dan sederhana, mengingat kami adalah tim promosi. Namun, saya juga ingin melihat pembuktian bahwa kami layak berada di posisi ini," lanjut Van Gastel.

### Ketat

Apalagi persaingan BRI Super League 2025/2026 begitu ketat. Terbukti hingga memasuki pekan ke-14, sudah delapan pelatih yang harus kehilangan jabatannya akibat hasil yang dinilai tak sesuai ekspektasi manajemen dan supporter.

Delapan pelatih dipecat adalah Eduardo Almeida (Semen Padang), Bernardo Tavares (PSM), Alfredo Vera (Madura United), Peter De Roo (Persis), Eduardo Perez (Persebaya), Mario Lemos (Persijap), Ong Kim Swee (Persik), serta yang terbaru Diwaldo Alves (PSBS Biak).

Van Gastel menilai kerasnya persaingan Super League tidak lepas dari peta kekuatan tim-tim besar yang terbiasa

menghadapi tekanan tinggi. Persija Jakarta, Persib Bandung, dan Borneo FC Samarinda dinilai memiliki kualitas serta sumber daya mumpuni.

Sehingga, dengan materi finansial yang kuat, mereka bisa mendatangkan pemain yang bagus. "Jakarta dan Bandung sekarang benar-benar menekan. Mereka sedang berada dalam alur permainan yang bagus. Sementara Borneo mulai merasakan tekanan," jelasnya.

Kondisi tersebut, lanjut Van Gastel, menjadi tantangan tersendiri bagi pelatih dan tim, terutama bagi klub promosi seperti PSIM, untuk bisa bertahan dan bersaing di tengah kerasnya kompetisi kasta tertinggi sepak bola Indonesia musim ini. (mur)

| Instansi      | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005